

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF METODE *MIND MAPPING*

Sunarna

SMP Negeri 3 Cibinong Kabupaten Bogor

arjusunarno1971@gmail.com

**ABSTRAK:** Penelitian ini berawal dari masalah yang timbul dalam pembelajaran IPS di Sekolah, yang mengakibatkan kemampuan hasil belajar IPS rendah. Penelitian ini di adakan di kelas IX-6 SMP Negeri 3 Cibinong dengan jumlah siswa 41 orang. Penelitian tersebut juga sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar dengan menghadirkan pembelajaran yang aktif yaitu pembelajaran kooperatif metode *Mind Mapping*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus. Hasil dari pengolahan data dan analisis hasil observasi ditemukan bahwa melalui pembelajaran kooperatif metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar IPS dengan hasil belajar memuaskan dan siswa aktif serta senang belajar selama dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menyimpulkan dua hal, yaitu: *pertama*, pembelajaran kooperatif metode *Mind Mapping* mampu meningkatkan hasil belajar siswa hingga men capai rata-rata 77 dan meningkatkan hasil belajar IPS secara klasikal sebesar 80%. *Kedua*, pembelajaran kooperatif metode *Mind Mapping* mampu meningkatkan antusiasme siswa dalam pembelajaran sebesar 100%. Berdasarkan hal-hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif metode *Mind Mapping*.

**Kata kunci:** Hasil Belajar IPS, Metode *Mind Mapping*

### PENDAHULUAN

Materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada tingkat sekolah menengah menggunakan pendekatan secara terpadu. Materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dikembangkan dari fenomena-fenomena sosial yang terjadi dekat dengan lingkungan siswa kemudian meluas pada lingkungan sekolah, masyarakat sekitar tempat tinggal siswa, dan sampai pada wilayah negara bahkan dunia. Ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tersebut meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Manusia, tempat, dan lingkungan; (2) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan; (3) Sistem Sosial dan Budaya; dan (4) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tersebut, dalam memberikan konsep yang akan dipelajari oleh siswa hendaknya akan memberikan pemahaman dan pilihan pandangan tentang kehidupan sosial yang sesungguhnya (nyata) yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari

Disisi lain, dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas masih dijumpai rendahnya perhatian dan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada saat guru mengajar, kadang siswa melakukan hal-hal sebagai berikut: (1) adanya siswa yang melakukan aktivitas sendiri seperti mencoret-coret buku catatan; (2) adanya siswa yang asyik berbicara denga teman sebangkunya; (3) adanya siswa yang

asyik berbicara dengan teman sebangkunya; (4) adanya siswa yang asyik berbicara dengan teman sebangkunya; (5) adanya siswa konsentrasinya mudah terbagi seperti yang sering melihat aktivitas diluar kelas; (6) adanya siswa yang tidak merespon saat diberikan pertanyaan oleh guru; dan (7) adanya siswa yang kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran.

Situasi semacam ini tentunya dapat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran di kelas sehingga berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terkait dengan konsep yang disampaikan oleh guru. Hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga masih ada beberapa siswa yang memperoleh hasil belajar belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sebesar 75%.

Rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga terjadi pada siswa SMP Negeri 3 Cibinong, hal ini tercermin dari hasil rekap nilai Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IX-6 semester 1 tahun pelajaran 2012/2013, menunjukkan bahwa 44% dari jumlah siswa 41 orang yang nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu tingkat kemampuan rata-rata siswa yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut minimal 75.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan kreatifitas guru dalam memilih suatu metode pembelajaran yang lebih menarik dan memotivasi untuk memberikan tanggapan dan pertanyaan dari guru. Guru juga diharapkan dapat memilih metode yang memudahkan pemahaman konsep pada peserta didik

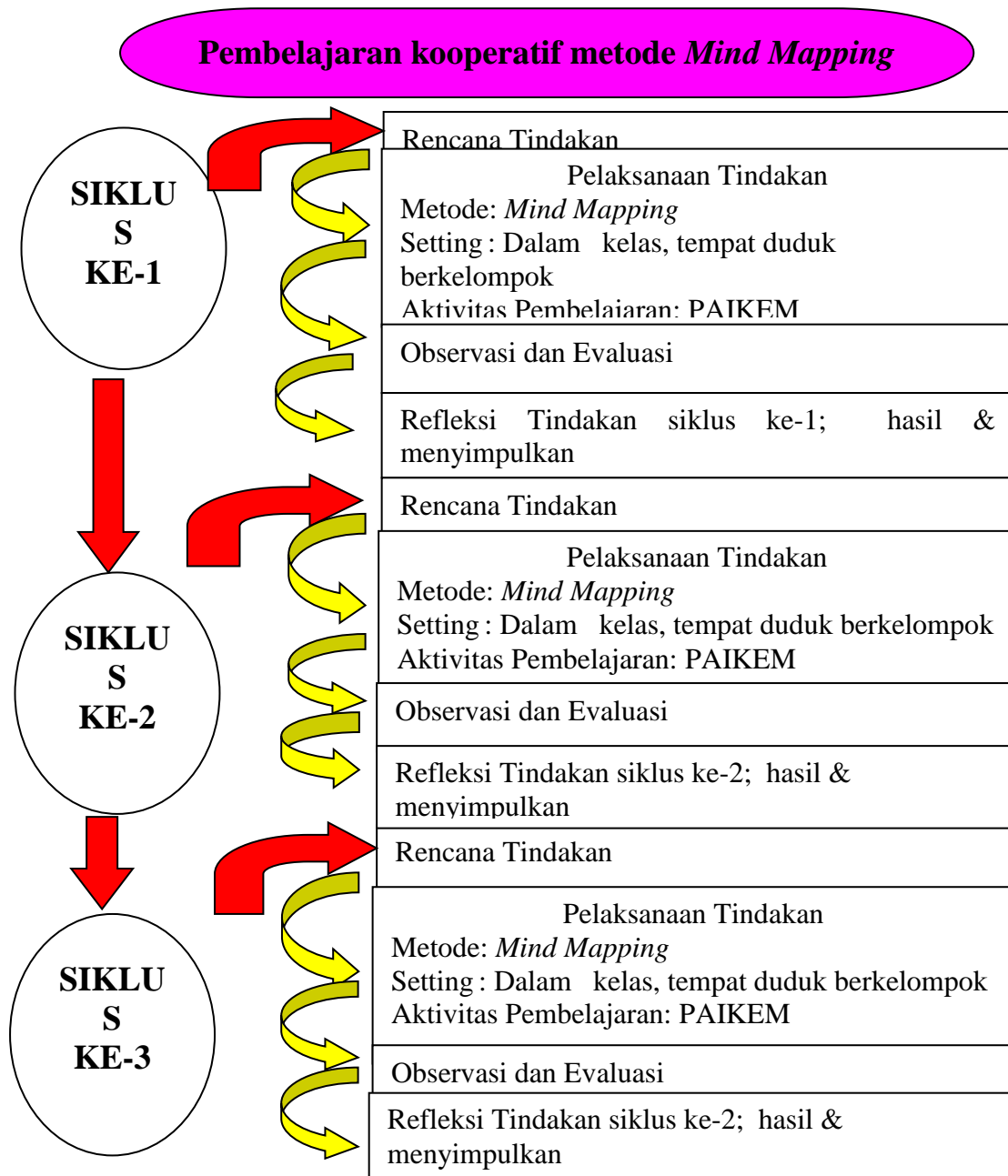
Ketepatan memilih metode pembelajaran menjadi penentu tingkat

keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diberikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Peningkatan kemampuan belajar siswa dapat dilakukan melalui pembelajaran kooperatif metode *Mind Mapping*. Metode pembelajaran mind mapping adalah cara paling efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan data dari/ke otak (Edward, 2009: 64). Lebih lanjut Buzan (2007: 4) berpendapat bahwa mind mapping adalah cara mudah menggali informasi dari dalam dan dari luar otak. Dalam mind mapping sistem bekerja otak diatur secara alami. Otomatis kerjanya pun sesuai dengan kealamian cara berpikir manusia. mind mapping membuat otak manusia ter-eksplor dengan baik, dan bekerja sesuai fungsinya. Seperti kita ketahui, otak manusia terdiri dari otak kanan dan otak kiri. Dalam mind mapping, kedua sistem otak diaktifkan sesuai porsinya masing-masing. Kemampuan otak akan pengenalan visual untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya (Buzan, 2010: 9). Dengan kombinasi warna, gambar, dan cabang-cabang melengkung, akan merangsang secara visual. Sehingga informasi dari mind mapping mudah untuk diingat. Oleh sebab itu perlu adanya Penelitian Tindakan Kelas pada kelas IX-6, dimana guru mencoba mengubah metode pembelajaran dari metode ceramah menjadi metode *Mind Mapping* khususnya pada Kompetensi Dasar 5. Dengan demikian diharapkan bahwa langkah ini bisa meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IX-6 melalui pembelajaran Kooperatif metode *Mind Mapping*.

**METODE**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas IX-6 SMP Negeri 3 Cibinong yang berlokasi di Jalan Raya Pemda-Karadenan Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. Jumlah siswa 41 orang dengan latar belakang sosial dan ekonomi yang heterogen yang terdiri 28 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Peneliti memilih kelas IX-6 karena peneliti adalah guru mata

pelajaran IPS yang ditugaskan di kelas tersebut. Waktu pelaksanaan berlangsung dari bulan Januari sampai Maret 2013; meliputi: identifikasi masalah; merancang penelitian; menyusun instrumen; menyusun RPP; tindakan di kelas; pengolahan data dan pelaporan. Rincian tindakan sebagai berikut:



Kriteria keberhasilan dari setiap indikator yang dikembangkan sebagai suatu pencapaian hasil belajar dari suatu kompetensi dasar berkisar antara 0 – 100%. Dengan memperhatikan tiga aspek dalam penentuan KKM, yaitu : kompleksitas, intake siswa, dan daya dukung sekolah, maka SMP Negeri 3 Cibinong Kabupaten Bogor menetapkan KKM mata pelajaran IPS pada tahun pelajaran 2012/2013 dengan KKM 75% atau memperoleh nilai minimal 75.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Hasil belajar siswa secara perorangan dapat dikatakan berhasil/tuntas, jika telah mencapai daya serap minimal 75% atau memperoleh nilai 75.
- b. Hasil belajar siswa secara perorangan dikatakan belum berhasil/belum tuntas, jika belum mencapai daya serap 75% atau belum mencapai nilai 75.
- c. Hasil belajar secara klasikal dikatakan berhasil/tuntas, jika mencapai daya serap 75% dari jumlah siswa dikelas tersebut telah memperoleh nilai rata-rata 75% atau nilai rata-rata 75.
- d. Hasil belajar secara klasikal dikatakan belum berhasil/belum tuntas, jika kelas tersebut belum mencapai daya serap 75% atau belum memperoleh nilai rata-rata 75.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dalam penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus secara berdaur ulang dan berkesinambungan. Siklus pertama dilaksanakan dengan 2 (dua) kali tindakan dengan 1 (satu) kali tindakan untuk melaksanakan tes hasil belajar.

Materi ajar pada siklus pertama adalah menginterpretasikan peta tentang pola dan bentuk-bentuk muka bumi.

Siklus Pertama

#### a. Perencanaan.

Perencanaan pada siklus pertama dilakukan dengan membuat skenario pembelajaran (RPP) untuk memetakan indikator dengan materi ajar. Langkah berikutnya menelaah silabus materi ajar sebagai pedoman penyusunan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kemudian memilih media yang digunakan.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

##### 1) Tindakan ke-1, Senin, 21 Januari 2013

Siklus pertama dimulai tanggal 21 Januari 2013, dengan 2 tindakan dan 1

tindakan untuk melakukan evaluasi akhir siklus, pada kegiatan pertama, guru membuka salam, memeriksa kesiapan belajar, dan memeriksa kehadiran siswa; selanjutnya merapikan tempat duduk dan pakaian yang dikenakan siswa, selanjutnya memusatkan perhatian siswa pada materi ajar yang akan dibahas dengan melakukan apersepsi, tanya jawab yang menggugah pemikiran siswa dan guru menguasai dengan baik prosedur pertanyaan.

Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada tindakan pertama ini. Guru menggali pengetahuan siswa tentang materi menginterpretasikan peta tentang pola dan bentuk-bentuk muka bumi . Pada kegiatan pendahuluan ini lebih lama 5 menit dari yang

direncanakan berlangsung 10 menit karena banyak pertanyaan dan contoh lain yang ditampilkan. Pada 10 menit pertama, guru mengajar seperti biasa ( secara tradisional), belum memenuhi aktivitas siswa yang diharapkan, karena guru menjelaskan pembelajaran kooperatif metode *Mind Mapping* ini secara sistematis adalah sebagai berikut : guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai, guru mengemukakan konsep atau permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa; membuat kelompok yang anggotanya 4-5 orang; tiap kelompok mencatat alternatif jawaban hasil diskusi; tiap kelompok membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru; dari data data di papan, siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi perbandingan yang disediakan guru

Guru secara teliti dan berkesinambungan mengamati jalannya siswa dalam mengeksplorasi, dan juga mengelaborasi terhadap pertanyaan yang didapat oleh setiap siswa dan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memecahkan pertanyaan yang dihadapi tersebut. Setelah waktu diskusi yang ditentukan habis; maka setiap kelompok melalui wakilnya diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan siswa dari kelompok lainnya

menanggapinya. Pada saat yang bersamaan, guru melakukan penilaian secara kelompok baik yang sudah tampil maupun yang belum sempat tampil. Berikut ini, gambaran aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif metode *Mind Mapping*.

## 2) Tindakan ke-2, Rabu, 23 Januari 2013

Pembelajaran diawali dengan membuka salam, memeriksa kehadiran siswa dan menyampaikan apersepsi untuk memusatkan perhatian, mengkondisikan kelas menjadi lebih kondusif dengan cara tanya jawab yang menggugah daya berpikir siswa. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan. Langkah berikutnya, guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai, guru mengemukakan konsep atau permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa; membuat kelompok yang anggotanya 4-5 orang; tiap kelompok mencatat alternatif jawaban hasil diskusi; tiap kelompok membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru; dari data data di papan, siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi perbandingan yang disediakan guru.

Pada tindakan ke-2 ini, siswa mulai lebih aktif, dan guru berkeliling mengamati jalannya diskusi kelompok dan memfasilitasi kegiatan siswa

dalam setiap kelompok. Pada proses ini, siswa terlihat kompak dan antusias,

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru memberikan penilaian terhadap siswa baik terhadap kelompok siswa yang sudah mempresentasikan hasil diskusi maupun yang tidak tampil ke depan. Selanjutnya guru menginformasikan untuk tindakan hari berikutnya yaitu Ulangan Akhir Siklus 1.

#### c. Pengamatan

Pada siklus pertama pengaturan tempat duduk dan meja yang digunakan berbeda tidak seperti kelas klasikal pada umumnya melainkan sudah diatur sedemikian rupa; antar siswa dalam kelompok saling berhadapan sehingga mudah berinteraksi. Siswa dikelompokkan secara acak dalam kelompok yang heterogen yang anggotanya terdiri dari 4-5 orang siswa dan dibagi dalam 9 kelompok. Setelah siswa mendapat penjelasan yang cukup dari guru, siswa mulai melakukan aktivitas pembelajaran dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif metode *Mind Mapping*. Dalam melaksanakan tindakan ini, guru sudah menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajaran, kondisi kelas, situasi dan keadaan lingkungan.

Dalam kegiatan presentasi kelompok, guru berkedudukan sebagai moderator yang mengarahkan jalannya presentasi sehingga diskusi berjalan dengan baik. Pada saat yang bersamaan guru juga berfungsi sebagai narasumber; dalam menjelaskan setiap pertanyaan yang belum

terjawab oleh siswa. Dalam proses presentasi tersebut, guru memberikan *reward* (penghargaan) terhadap siswa (kelompok) yang aktif bertanya atau menanggapi pertanyaan yang dikemukakan oleh siswa.

Dalam melakukan pengamatan (*observasi*) dibantu oleh dua orang kolaborator sebagai observer dengan latar belakang pendidikan yang sama yaitu Guru IPS.

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis dari uji kompetensi siklus 1 dapat diperoleh gambaran sebagai berikut: *pertama*, siswa yang sudah mencapai nilai KKM (75) sebanyak 15 siswa dari 41 siswa. *Kedua*, Tingkat ketuntasan secara klasikal adalah 37 % sedangkan nilai KKM secara klasikal yang ditetapkan sebesar 75 %. Siswa yang belum dapat mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah (75) disebabkan antara lain; *pertama*, siswa tersebut masih punya ketergantungan kepada guru; *kedua*, antusiasme belajar pada siswa tersebut masih rendah. Hal yang terjadi pada siklus 1 didiskusikan dengan observer, sehingga peneliti dapat menerima masukan/saran untuk memperbaiki jalannya kegiatan belajar mengajar pada siklus 2.

Berdasarkan temuan-temuan pada tindakan pertama sampai tindakan kedua pada siklus 1 dan hasil diskusi dan refleksi disepakati agar melaksanakan siklus 2, guru diarahkan untuk senantiasa mengurangi ketergantungan siswa terhadap bimbingan guru, cukup berkeliling untuk mengamati jalannya eksplorasi dan elaborasi terhadap materi dengan diskusi

kelompok serta mengarahkan siswa.

## Siklus kedua

### a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan disusun berdasarkan hasil diskusi dan refleksi bersama tim kolaborator (sebagai pelaku tindakan) pada siklus pertama, sehingga kekurangan-kekurangan yang ada dapat dieliminir dan diperbaiki pada siklus kedua ini. Tahap pertama dalam perencanaan ini adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang lebih mendukung aktivitas siswa menjadi lebih meningkat. Selanjutnya merumuskan lembar kerja siswa (LKS) dalam rangka mendukung aktivitas pembelajaran siswa.

Setting kelas yang digunakan adalah ruang kelas biasa, siswa membentuk kelompok yang saling berhadapan. Ruangan kelas sebelum digunakan harus bersih dan rapi agar nyaman dan kondusif dalam belajar serta harus didukung pencahayaan yang cukup, ventilasi udara dan jendela harus terbuka sehingga sirkulasi udara lancar dan tidak pengap. Media yang digunakan dalam mendukung proses pembelajaran antara lain: peta, Gambar, kaset CD dan LCD.

### b. Pelaksanaan Tindakan.

#### 1) Tindakan ke-1, Senin, 4 Pebruari 2013

Siklus ke-2 dilaksanakan pada tanggal 4 Pebruari 2013. Tindakan yang dilakukan sebanyak 2 (dua) tindakan dengan 1(satu) tindakan untuk tes hasil akhir belajar pada siklus 2. Kegiatan belajar diawali dengan apersepsi dan motivasi, dilanjutkan dengan langkah-langkah pembelajaran

kooperatif metode *Mind Mapping*.

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menerangkan cara kerja untuk melakukan pembelajaran kooperatif metode *Mind Mapping* sesuai dengan tugasnya masing-masing secara kerjasama dalam kelompok.

#### 2) Tindakan ke-2, Senin 11 Pebruari 2012

Pada tindakan ke-2 ini, kegiatan awal sesuai dengan rencana, dilanjutkan dengan pembentukan kelompok, guru membagikan pokok permasalahan yang harus dibahas dan didiskusikan kemudian baru dibahas secara kelompok. Kemudian dilanjutkan dengan presentasi oleh siswa untuk mewakili kelompoknya. Guru selalu memberikan penguatan dan apresiasi terhadap kelompok yang presentasi maupun yang belum karena masing-masing siswa memiliki hasrat untuk tampil ke depan untuk melakukan presentasi

### c. Pengamatan

Pada siklus kedua ini mulai dari tindakan ke-1 dan tindakan ke-2 guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana, memulainya dari membuka pembelajaran, kegiatan inti sampai kegiatan akhir (penutup).

Penggunaan media yang tepat dan penataan siswa ke dalam kelompok-kelompok yang heterogen yang terdiri dari 4-5 orang siswa telah mampu meningkatkan antusiasme belajar

siswa dan memicu keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa berani mengemukakan pendapat baik pertanyaan maupun gagasan/ Pernyataan yang berbeda dan siswa menjadi lebih aktif dibanding guru. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru juga menunjukkan bahwa guru dalam mengelola pembelajaran sudah baik, seperti motivasi/menyampaikan tujuan pembelajaran, menghubungkan materi pelajaran yang diajarkan dengan materi sebelumnya. Guru melakukan evaluasi proses, menghargai perbedaan pendapat, dan mengarahkan siswa

**d. Refleksi**

Berdasarkan temuan-temuan pada siklus 2 serta hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah selesai karena indikator keberhasilan sudah tercapai dengan baik untuk uji kompetensi.

Demikian juga indikator keberhasilan penelitian ini telah tercapai pada hasil evaluasi Siklus 2 menunjukkan bahwa 80% siswa telah mencapai KKM yaitu sebanyak 33 siswa. Hasil pengamatan (*observasi*) terhadap aktivitas guru menunjukkan bahwa guru dalam mengelola pembelajaran sudah baik, seperti pemilihan media pembelajaran yang tepat, menguasai prosedur pertanyaan, memberikan penguatan (*reinforcement*) berupa penghargaan (*reward*), serta didukung dalam menumbuhkan antusiasme belajar siswa.

Hal ini membawa hasil dalam proses kegiatan pembelajaran mulai dari siklus 1 sampai siklus 2 melalui kegiatan awal, kegiatan inti, sampai kegiatan akhir, seperti tampak pada

hasil observasi guru dalam KBM<sup>1</sup> dan dapat dinyatakan dalam bentuk tabel dibawah ini.

**Tabel Persentase Keterlibatan Siswa dalam Proses KBM**

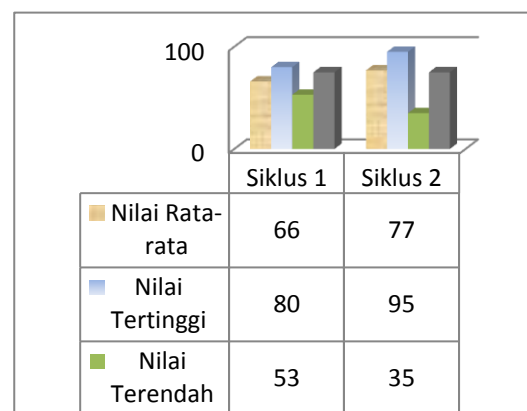
SIKLUS 1			SIKLUS 2		
T -1	T -2	Rata-rata (%)	T - 1	T -2	Rata-rata (%)
56 %	86%	72 %	92%	100 %	96 %

Selanjutnya guru juga telah menguasai model yang dikembangkan ditunjukkan dengan adanya peningkatan terus dari tindakan pada siklus 1 sampai siklus 2 . Kendala atau hambatan kecil dalam setiap tindakan berangsur-angsur dapat diperbaiki dengan beberapa cara diantaranya dengan memberikan penghargaan (*reward*) berupa pujian dan mendapat penilaian berupa pemberian nilai point (angka).

Pada siklus 2 guru telah cukup baik dalam mengelola pembelajaran di kelas, berbagai aktivitas siswa yang masih kurang telah dilaksanakan dengan baik walaupun masih perlu peningkatan dari segi kualitasnya

**Pembahasan**

**Hasil Belajar Siswa**



Grafik Hasil Belajar

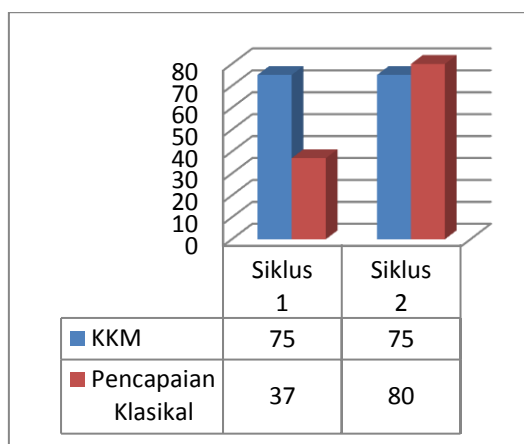


Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan yang cukup signifikan antara siklus pertama dengan siklus kedua. Semua Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang diajarkan menunjukkan hasil yang meningkat. Untuk pencapaian ketuntasan belajar secara klasikal dapat disajikan pada tabel halaman berikutnya.

**Tabel Ketuntasan Belajar Klasikal**

Tahapan Siklus	Pencapaian Klasikal	KKM
Siklus 1	37 %	75 %
Siklus 2	80%	75 %

Berdasarkan pada tabel diatas, pada siklus 1 Pencapaian klasikal 37 % artinya terdapat 26 dari 41 siswa yang belum mencapai KKM dan harus mengikuti remedial; sedangkan pada siklus 2 pencapaian klasikal 80 % yang berarti siswa sebanyak 33 telah mencapai nilai KKM. Untuk lebih jelasnya dapat disajikan dalam gambar berikut.

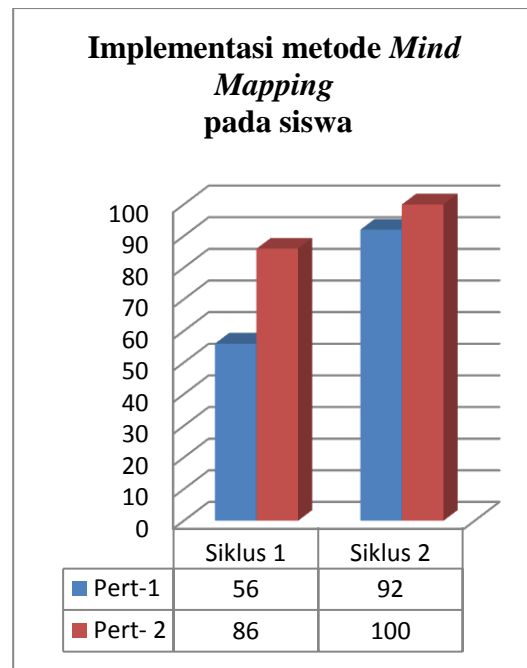


**Gambar Ketuntasan Belajar Secara Klasikal Siklus 1 dan Siklus 2**

Dari data-data diatas terdapat peningkatan yang signifikan dari siklus pertama dan siklus kedua.

**1. Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran**

Setelah menyelesaikan tindakan ke-1 sampai ke-2 pada siklus pertama dan siklus kedua maka didapat hasil penelitian yang disajikan dalam gambar berikut ini.



Pembentukan kelompok-kelompok diskusi dan tempat duduk yang saling berhadapan pada siklus kedua serta penggunaan media LCD yang menayangkan gambar dengan multimedia dalam pembelajaran ternyata benar-benar mampu membuat siswa antusias mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir. Prosentase keterlibatan belajar siswa pada siklus kedua mencapai diatas 90 %. Hal ini berarti perhatian dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran baik sekali.

**2. Hasil Pengamatan Observer terhadap Guru Dalam Pembelajaran**

Berdasarkan hasil pengamatan tim kolaborator selama pembelajaran

terhadap guru maka diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel Rekapitulasi Hasil Pengamatan Terhadap Guru Selama Pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2<sup>2</sup>**

KEMUNCULAN					
SIKLUS 1			SIKLUS 2		
1	2	Prosentase	1	2	Prosentase
64	72	68%	100	100	100 %

Kelemahan dan kekurangan yang ada pada siklus pertama sudah diperbaiki oleh guru selama proses pembelajaran, sehingga pada siklus kedua guru benar-benar melaksanakan pembelajaran sesuai yang telah direncanakan.

Sejak tindakan ke-1 sampai ke-2 pada siklus kedua guru sangat konsisten menjalankan proses *fasilitator* di kelas. Pembelajaran pada siklus kedua dikembangkan dengan beberapa perubahan secara cermat dan teliti sehingga menunjukkan aktivitas yang lebih baik dibanding siklus pertama. Hal ini berdampak positif terhadap hasil uji kompetensi yang diraih oleh siswa. Untuk lebih jelasnya dapat

Selanjutnya dari pengamatan pembelajaran di kelas dan dari analisis data dapat diperoleh kelebihan siklus 2 sebagai berikut:

(1) Guru dalam merencanakan/mengembangkan pembelajaran berjalan dengan baik, seperti pemilihan media, menguasai prosedur pertanyaan, memberikan penguatan serta menumbuhkan antusiasme siswa; (2) Tumbuhnya keberanian siswa mengemukakan

pendapat dalam diskusi dan presentasi; dan (3) Aktivitas guru mengelola pembelajaran berhasil dengan baik seperti motivasi, dan mengarahkan siswa menghargai pendapat dalam diskusi dan presentasi.

Keberhasilan guru dalam pengelolaan kelas dengan pembelajaran kooperatif metode *Mind Mapping* ini, mendukung dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar IPS pada siswa kelas IX-6 SMP Negeri 3 Cibinong Kabupaten Bogor. Dengan memperhatikan hasil penelitian pada siklus pertama dan kedua baik dari hasil uji kompetensi siswa serta peran guru dalam pengelolaan kelas maka penelitian ini dinyatakan berhasil.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan kajian-kajian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui pembelajaran kooperatif metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan tanggungjawab, partisipasi dan minat peserta didik, belajar mengkomunikasikan ide/gagasan, menggali informasi, menghargai pendapat dan mampu membangkitkan motivasi belajar siswa serta mendorong peningkatan hasil belajar siswa dengan kriteria sebagai berikut:

1. Melalui pembelajaran kooperatif metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari analisis data pada siklus ke-1 secara individu rata-rata nilainya adalah 66, pada siklus ke-2 rata-rata nilainya adalah 77.
2. Melalui pembelajaran kooperatif metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan antusiasme belajar siswa melalui setting kelas dan

pengelompokkan siswa dalam diskusi kelompok. Dengan penataan tempat duduk yang saling berhadapan, dapat memberi keleluasaan kepada siswa untuk berkomunikasi dan berdiskusi. Hal ini berdampak pada keberanian siswa untuk mengajukan ide/gagasan, pernyataan dan juga pertanyaan. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis data keterlibatan siswa dalam pembelajaran kooperatif metode *Mind Mapping* yang pada siklus ke-1 rata-rata sebesar 72, dan pada siklus ke-2 sebesar 96.

### Saran

Guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial hendaknya memperhatikan metode pembelajaran. Metode pembelajaran kooperatif metode *Mind Mapping* merupakan salah satu alternative yang harus digunakan guru dalam meningkatkan hasil belajar IPS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buzan, Tony. 2009. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Edward, Caroline. 2009. *Mind Mapping untuk Anak Sehat dan Cerdas*. Yogyakarta: Wangun Printika.
- Buzan, Tony. 2002. *Gunakan Kepala Anda* Jakarta: Delapratasa Publishing,
- Depdiknas. *Peraturan Mendiknas RI No. 22 tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2007